

## HUBUNGAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DAN PERSONAL HYGIENE SANTRI TERHADAP DIARE DI PESANTREN DARUL HIJRAH

Muhammad Fauzul Adhim, Rahmawati, Imam Santoso  
Politeknik Kesehatan Banjarmasin, Jurusan Kesehatan Lingkungan  
E-mail: M.fauzuladhim5678@gmail.com

### Abstrak

Kasus diare di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra tinggi setiap tahun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk akan dampak konsumsi makanan jajanan dan personal hygiene santri dengan penyakit diare. Jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian case control. Besar sampel kasus 55 dan kontrol 55. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner, mengalisanya dengan uji Somers'd, dan uji odd's ratio. Kebiasaan makanan jajanan sebagian besar (35,5%) baik dan personal hygiene sebagian besar (35,5%) cukup. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan konsumsi makanan jajanan dan personal hygiene dengan kejadian diare. Hasil analisis Odd's ratio menunjukkan konsumsi makanan jajanan dengan kategori kurang berisiko terkena diare 4 kali lebih tinggi dari para santri yang konsumsi makan jajanannya baik dan personal hygiene dengan kategori kurang berisiko terkena diare 3 kali lebih tinggi dari para santri yang personal hygiene baik. Santri diharapkan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat menjauhi makanan yang kebersihannya diragukan agar terhindar dari penyakit diare.

**Kata Kunci:** Diare; Konsumsi Makanan Jajanan; Personal Hygiene

### Abstract

Diarrhea cases at Darul Hijrah Putra Islamic Boarding School are high every year. This study aims to determine the impact of snacks consumption and personal hygiene of students with diarrhea disease. Observational research with case control research design. The sample size was 55 cases and 55 controls. Data collection method using questionnaire, analyzing it with Somers'd test, and odd's ratio test. Most of the snacks (35.5%) were good and most of the personal hygiene (35.5%) was sufficient. The results of statistical tests showed that there was a relationship between the consumption of snacks and personal hygiene with the incidence of diarrhea. The results of Odd's ratio analysis showed that the consumption of snacks with a poor category was at risk of diarrhea 4 times higher than the students whose consumption of snacks was good and personal hygiene with a poor category was at risk of diarrhea 3 times higher than the students whose personal hygiene was good. Santri are expected to implement a clean and healthy lifestyle away from food whose cleanliness is doubtful in order to avoid diarrhea.

**Keywords:** Diarrhea; Snack Food Consumption; Personal Hygiene

### A. PENDAHULUAN

World Health Organization (2017) menyatakan penyakit diare yaitu salah satu penyakit yang memiliki gejala berupa perubahan tinja menjadi encer. Ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan diare contohnya bakteri Escherichia coli, salmonella, shigella dan bakteri lainnya, parasit maupun virus yang masuk ke dalam tubuh .

The United Nation Children Fund (2021) menyatakan bahwa anak-anak sebanyak 1200 meninggal akibat diare. Kasus diare di Indonesia sangat

meningkat pada setiap tahunnya, di tahun 2022 sebanyak 2.604.952 kasus dan kasus diare di provinsi Kalimantan selatan di tahun 2021 sebanyak 33.482 kasus dengan urutan ke 17 (Kemenkes RI 2022). Menurut data dinas kesehatan Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar menduduki peringkat pertama wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kasus diare tertinggi selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan jumlah kasus diare sebanyak 7.452, 4.360 dan 5.135 kasus (Dinkes Kab. Banjar 2022).

Berdasarkan laporan BPOM (2022), makanan yang terbanyak menyebabkan KLB, ditemukan 72 kejadian luar biasa diakibatkan keracunan makanan yang tersebar di 26 provinsi. Keracunan pangan terbanyak disebabkan oleh mikrobiologi yaitu 55 laporan dari 72 laporan yang tercatat pada tahun 2022, 50 (69,44%) dugaan dan 5 (6,95%) terkonfirmasi akibat tercemar *Salmonella* dan *Staphylococcus aureus* yang tersebar melalui produk rumah tangga, jasa boga, pangan industri rumah tangga tidak terdaftar, pangan yang di produksi oleh restoran dan makanan jajanan, dengan sumber makanan penyebab keracunan makanan paling banyak pada konsumsi makanan jajanan yaitu 21 kasus (29,17 %). Pesantren menjadi salah satu dari tiga tempat tertinggi di mana KLB KP paling sering terjadi yaitu sebanyak 7 Kejadian (14%).

Keanekaragaman makanan jajanan juga menjadikan kebiasaan mengonsumsi pangan bagi santri dikarenakan tinggal di asrama, selain di sediakan makanan setiap hari nya para santri sering mengonsumsi makanan jajanan yang ada di sekitar tanpa memperhatikan kebersihan tangan dan sanitasi makanan jajanan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan jajanan yang di konsumsi santri berisiko untuk menyebabkan diare yaitu jajanan yang terkontaminasi, kebersihan tiap santri yang tidak baik dan akibat ekonomi yang kurang juga menjadi penyebab penyakit diare Nildawati et al., 2020). Penelitian yang di lakukan di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia menunjukkan ada hubungan konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian diare (Fadilla Rangkuti et al. 2021). Tahun 2022 terdapat kasus diare yang

terkonfirmasi pada Ponpes Moderen Al Istiqamah Ngatabaru dengan 255 kasus (Achmad 2023). Terdapat KLB keracunan makanan di Ponpes Al Hasanai Al-Latifi Bondowoso sebanyak 127 kasus pada bulan juli 2023 (Kemenag Kab. Bondowoso 2023).

Pada saat ini di Indonesia terdapat 39.475 pondok pesantren di Kalimantan Selatan sebanyak 301 pesantren dengan jumlah santri 83.312 orang (Kemenag Kalsel 2023). Sedangkan di Kabupaten Banjar terdapat 39 pesantren dengan jumlah santriwan 5.598 dan santriwati 5.604 orang [12]. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1 memiliki santriwan terbanyak di Kabupaten Banjar, sebanyak 1.378 pada tahun 2023.

Menurut data yang di dapatkan dari (Poskestren) penyakit diare di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1 pada 3 tahun terakhir salalu meningkat. Kasus diare sebanyak 109 (2020), 279 (2022) dan 297 (2023), sebagai penyakit tertinggi ke dua setelah penyakit ISPA (Poskestren 2023). Berdasarkan survei pendahuluan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1, terlihat beberapa santri tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum mengonsumsi makanan jajanan tanpa memperhatikan makanan yang dikonsumsi baik dan sehat, di kantin pondok pesantren. Berdasarkan permasalahan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1, maka penulis tertarik untuk meneliti konsumsi makanan jajanan dan personal hygiene santri terhadap diare di Pesantren Darul Hijrah Putra 1.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini analitik menggunakan pendekatan kuantitatif, desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (*case control*) yaitu berdasar adanya penyakit yang sudah ada sehingga dapat menganalisa antara dua kelompok yaitu kelompok kasus yang terkena penyakit diare, dibandingkan dengan kelompok yang tidak terkena diare (Siyoto and Sodik 2015).

Populasi pada penelitian ini terdiri dari dua populasi: a) populasi kasus pada penelitian ini yaitu seluruh santri yang terkena diare di Pondok Darul Hijrah Putra yang diambil dari data register penderita diare yang telah berobat

di Balai Pengobatan Pondok Darul Hijrah 1 pada 3 bulan terakhir yaitu 27 kasus (Oktober), 17 kasus (November) dan 11 kasus (Desember) tahun 2023, dengan jumlah keseluruhan 55 kasus. b) Populasi kontrol ditentukan dengan perbandingan 1 : 1 sebanding dengan sampel kasus. Pemilihan sampel kontrol ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih atas pertimbangan tertentu (Notoatmodjo 2010). Kontrol diambil dengan pertimbangan umur yang relative sama dari sampel kasus yaitu umur 12 - 19 tahun.

Data disatukan menggunakan kuesioner yang memiliki bentuk pertanyaan tertulis dengan tujuan mendapatkan data responden mengenai pengalaman dan pengetahuannya seputar pertanyaan yang ada pada kuesioner (Siyoto and Sodik 2015). Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai personal hygiene (CTPS dan kebersihan kuku), konsumsi makanan jajanan (frekuensi jajan, jenis konsumsi makanan jajanan, dan kondisi makanan jajanan) pada santri. Uji statistik menggunakan uji *Somers'd*, Jika terbukti ada dampak konsumsi makanan jajanan dan personal hygiene santri terhadap diare, langkah selanjutnya menentukan besarnya risiko menggunakan *Odd's Ratio* untuk menilai dampak antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data yang didapatkan 110 orang responden yang diteliti menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jenis kelamin santri laki-laki yaitu sebanyak 110 orang (100%) dan umur santi terbanyak adalah usia 20 tahun (36%).

Tabel 1 Karakteristik Santri berdasarkan umur dan Jenis Kelamin

No	karakteristik	Frekuensi			
		Kasus	%	Kontrol	%

		Jenis kelamin			
1.	Laki-laki	55	50	55	50
		Umur			
1.	12 - < 13	13	23,6	13	23,6
2.	14 - < 15	15	27,3	15	27,3
3.	16 - < 17	20	36,4	20	36,4
4.	18 - < 19	7	12,7	7	12,7
Total		55	100	55	100

## 2. Kelas Dan Lembaga Pendidikan

Distribusi kejadian diare berdasarkan kelas dan lembaga pendidikan santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Kelas dan Lembaga di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Kelas	Lembaga Pendidikan	Frekuensi			
			Kasus	%	Kontrol	%
1	1	MTS	4	7.3	4	7.3
2	2	MTS	3	5.5	3	5.5
3	3	MTS	3	5.5	3	5.5
4	1	SMP	7	12.7	7	12.7
5	2	SMP	3	5.5	3	5.5
6	3	SMP	8	14.5	8	14.5
7	1	MA	8	14.5	8	14.5
8	2	MA	1	1.8	1	1.8
9	3	MA	5	9.1	5	9.1
10	1	SMA	5	9.1	5	9.1
11	2	SMA	2	3.6	2	3.6
12	3	SMA	6	10.9	6	10.9
Total			55	100	55	100

## 3. Asrama Santri

Distribusi kejadian diare berdasarkan asrama di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Asrama Santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Asrama	Frekuensi			
		Kasus	%	Kontrol	%

1	Al-Amin	11	20.0	11	20.0
2	Ar-Risalah	26	47.3	26	47.3
3	Al-Arqom	18	32.7	18	32.7
	Total	55	100	55	100

#### 4. Frekuensi Jajanan

Distribusi frekuensi kejadian diare berdasarkan konsumsi makanan jajanan santri, yang mencakup data frekuensi jajanan dan penerapan higiene sanitasi makanan, sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Kejadian Diare Berdasarkan Frekuensi Jajanan Responden di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Frekuensi Jajanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	42	38.2
2	Cukup	50	45.5
3	Baik	18	16.4
	Jumlah	110	100

Hasil penelitian frekuensi jajanan santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1, persentase yang paling besar yaitu pada frekuensi jajanan yang cukup sebanyak 50 responden (45,5%).

#### 5. Higiene Sanitasi Makanan Jajanan

Berdasarkan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Higiene Sanitasi Makanan Jajanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	31	28.2
2	Cukup	41	37.3
3	Baik	38	34.5
	Jumlah	110	100

Penerapan higiene sanitasi makanan jajanan santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1, persentase yang paling besar yaitu pada penerapan higiene sanitasi makanan jajanan yang cukup sebanyak 41 responden (37,3%).

#### 6. Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan Konsumsi Makanan Jajanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Konsumsi Makanan Jajanan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Konsumsi Makanan Jajanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	34	30.9
2	Cukup	37	33.6
3	Baik	39	35.5
	Jumlah	110	100

Konsumsi makanan jajanan santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1, persentase yang paling besar yaitu pada konsumsi makanan jajanan yang baik sebanyak 39 responden (35,5%).

### 7. Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan CTPS santri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan CTPS di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	CTPS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	40	36.4
2	Cukup	31	28.2
3	Baik	39	35.5
	Jumlah	110	100

Hasil penelitian persentase yang paling besar yaitu pada perilaku CTPS yang kurang sebanyak 40 responden (36,4%).

### 8. Kebersihan Kuku

Distribusi frekuensi kejadian diare berdasarkan kebersihan kuku dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Kebersihan Kuku di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Kebersihan Kuku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	11	10.0
2	Cukup	42	38.2
3	Baik	57	51.8
	Jumlah	110	100

Hasil menunjukkan persentase yang paling besar yaitu pada kebersihan kuku yang baik sebanyak 57 responden (51,8%).

### 9. Personal Hygiene

Distribusi frekuensi kejadian diare berdasarkan *personal hygiene* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan *Personal Hygiene* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	33	30.0
2	Cukup	39	35.5
3	Baik	38	34.5
	Jumlah	110	100

Menunjukkan persentase yang paling besar yaitu pada *personal hygiene* yang cukup sebanyak 39 responden (35,5%).

### 10. Kejadian Diare

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Penyakit Diare di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Penyakit Diare	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kasus	55	50
2	Kontrol	55	50
	Total	110	100

Jumlah responden yang menderita penyakit diare yaitu sebanyak 55 santri (50%) dan yang tidak menderita penyakit diare yaitu 55 santri (50%) sebagai sampel kontrol.

### 11. Frekuensi Jajanan

Tabel 11 Distribusi Kejadian Diare Berdasarkan Frekuensi Jajanan Responden di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Frekuensi Jajanan	Kasus		Kontrol		Jumlah	(%)
		N	%	N	%		
1	Kurang	28	25.5	14	12.7	42	38.2
2	Cukup	19	17.3	31	28.2	50	45.5
3	Baik	8	7.3	10	9.1	18	16.4
	Total	55	50	55	50	110	100.0

$p = 0,018 < \alpha = 0,05$      $r = -0,210$      $OR = 3,04$

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari (38,2%) yang frekuensi jajanannya kurang sebagian besar (25,5%) terjadi pada kasus, sedangkan dari (45,5%) yang frekuensi jajanan baik sebagian besar (37,3%) terjadi pada kontrol. hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan  $p\text{-value} = 0,018 < 0,05 = H_0$  ditolak, dengan  $r = -0,210$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi jajanan dengan kejadian diare pada santri di

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1 dengan kekuatan hubungan sedang dan arah negatif (-) yang artinya semakin baik frekuensi jajanannya, maka kejadian diare semakin rendah. Didapatkan odd ratio 3,04 artinya santri yang frekuensi jajanannya kurang, berisiko 3,04 kali lebih besar terkena diare daripada santri yang frekuensi jajanannya baik.

Makanan yang dijual dengan bermacam-macam bentuk yang menarik sehingga para santri ingin berbelanja, seperti makanan ringan, jajanan yang menungghah selera dengan warna mencolok, jika tidak dipilih dengan cermat dapat menyebabkan penyakit diare (Nuraini 2018). Para santri ataupun orang jika buang air besar dengan bentuk lembek (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari (24 jam). Tanda-tanda seseorang terkena diare yaitu BAB cair dan lembek, jikalau buang air besar dalam sehari lebih dari 3 kali akan tetapi tidak lembek atau cair itu dinamakan penyakit diare (Panggabean 2022).

## 12. Higiene Sanitasi Makanan Jajanan

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Higiene Sanitasi Makanan Jajanan	Kasus		Kontrol		Jumlah	(%)
		N	%	N	%		
1	Kurang	22	20.0	9	8.2	31	28.2
2	Cukup	20	18.2	21	19.1	41	37.3
3	Baik	13	11.8	25	22.7	38	34.5
	Total	55	50	55	50	110	100.0

p = 0,001 < α = 0,05    r = -0,268    OR = 3,41

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari (28,2%) yang higiene sanitasi makanan jajanannya kurang sebagian besar (20%) terjadi pada kasus, sedangkan dari (71,8%) yang higiene sanitasi makanan jajanannya baik, sebagian besar (41,8%) terjadi pada kontrol. Hasil uji statistik dari penelitian p-value = 0,001 < 0,05 = Ho ditolak, dengan r = -0,268 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara higiene sanitasi makanan jajanan dengan kejadian diare pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1 dengan kekuatan hubungan sedang dan arah negatif (-) dapat diartikan semakin baik higiene sanitasi makanan jajanannya, maka kejadian diare semakin rendah. Didapatkan odd ratio 3,41 artinya santri yang higiene sanitasi

makanan jajanan kurang, memiliki risiko 3,41 kali lebih tinggi terhadap daripada santri yang hygiene sanitasi makanan jajanannya baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ayu Saputri Rohmatillah (2019) menyebutkan konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah tergolong baik dari 144 anak yang diteliti, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa dengan konsumsi makanan jajanan baik 71 responden (75,4%). Masih kurangnya pada beberapa responden akan pentingnya mengkonsumsi makanan jajanan yang baik terutama menjauhi makanan yang dikerubungi lalat, makanan yang disajikan secara terbuka, dijual dekat dengan tempat sampah yang terbuka sehingga dapat terhindar dari penyakit diare yang di sebabkan oleh makanan yang kurang layak dikonsumsi dan binatang pembawa penyakit.

### 13. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare pada Santri

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Konsumsi Makanan Jajanan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Konsumsi Makanan Jajanan	Kasus		Kontrol		Jumlah	(%)
		N	%	N	%		
1	Kurang	25	22.7	9	8.2	34	30.9
2	Cukup	16	14.5	21	19.1	37	33.6
3	Baik	14	12.7	25	22.7	39	35.5
	Total	55	50	55	50	110	100.0

p = 0,001 < α = 0,05    r = -0,280    OR = 4,26

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa dari (30,9%) yang konsumsi makanan jajanannya kurang sebagian besar (22,7%) terjadi pada kasus, sedangkan dari (69,1%) yang konsumsi makanan jajanannya baik sebagian besar (41,8%) terjadi pada kontrol. hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan p-value = 0,001 < 0,05 = Ho ditolak, dengan r = -0,280 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan jajanan dengan kejadian diare pada santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1 dengan kekuatan hubungan sedang dan arah negatif (-) yang artinya semakin baik konsumsi makanan jajanannya, maka kejadian diare semakin rendah. Didapatkan odd ratio 4,26 artinya santri yang konsumsi

makanan jajanan kurang, berisiko 4,26 kali lebih besar terkena diare daripada santri yang konsumsi makanan jajanannya baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gabriella Elizabeth (2022) bahwa berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan p-value sebesar 0,03 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan konsumsi makanan jajanan dengan penyakit diare. Sejalan dengan penelitian Dyna dkk (2018) yaitu Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare di SD Negeri 141 Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku mengonsumsi makanan jajanan terbuka. Berdasarkan hasil penelitian dan jurnal tentang topik penelitian, maka peneliti berkeyakinan bahwa kondisi makanan jajanan yang tidak sehat, seperti dikerubungi lalat, disajikan dalam keadaan terbuka, pengolahan makanan yang tidak saniter, penjamah makanan yang tidak menjaga kebersihan fisik, serta tempat yang tidak higienis akan mempunyai risiko terjadi diare pada pembeli.

#### 14. Hubungan CTPS dengan Kejadian Diare pada Santri

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan CTPS di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	CTPS	Kasus		Kontrol		Jumlah	(%)
		N	%	N	%		
1	Kurang	26	23.6	14	12.7	40	36.4
2	Cukup	17	15.5	14	12.7	31	28.2
3	Baik	12	10.9	27	24.5	39	35.5
	Total	55	50	55	50	110	100.0
		p = 0,001 < $\alpha = 0,05$		r = -0,270		OR = 2,63	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari (36,4%) yang CTPS kurang sebagian besar (23,6%) terjadi pada kasus, sedangkan dari (63,6%) yang CTPS baik sebagian besar (37,3%) terjadi pada kontrol. Didapatkan hasil statistik p-value = 0,001 < 0,05 =  $H_0$  ditolak, dengan  $r = -0,270$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara CTPS dengan kejadian diare pada santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1 dengan kekuatan hubungan sedang dan arah negatif (-) yang artinya semakin baik CTPS santri, maka kejadian diare semakin rendah. Didapatkan odd ratio 2,63 artinya santri yang CTPS kurang berisiko 2,63 kali lebih besar terkena diare daripada santri yang CTPS baik.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Nuraeni (2022) tentang hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Angkasa 2, didapatkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) ini berarti bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare.

### 15. Hubungan Kebersihan Kuku dengan Kejadian Diare pada Santri

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Kebersihan Kuku di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra 1

No	Kebersihan Kuku	Kasus		Kontrol		Jumlah	(%)
		N	%	N	%		
1	Kurang	8	7.3	3	2.7	11	10.0
2	Cukup	28	25.5	14	12.7	42	38.2
3	Baik	19	17.3	38	34.5	57	51.8
	Total	55	50	55	50	110	100.0

$p = 0,000 < \alpha = 0,05 \quad r = -0,330 \quad OR = 2,95$

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa dari (10%) yang kebersihan kukunya kurang sebagian besar (7,3%) terjadi pada kasus, sedangkan dari (90%) yang kebersihan kukunya baik sebagian besar (47,3%) terjadi pada kontrol. Hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan p-value = 0,000 < 0,05 =  $H_0$  ditolak, dengan  $r = -0,330$  menunjukkan bahwa terdapat dampak antara kebersihan kuku dengan penyakit diare pada santri di Darul Hijrah Putra 1 dengan kekuatan hubungan sedang dan arah negatif (-) yang artinya semakin baik kebersihan kuku santri, maka kejadian diare semakin rendah. Didapatkan odd ratio 2,95 artinya santri yang kebersihan kuku kurang, berisiko 2,95 kali lebih besar terkena diare daripada santri yang kebersihan kukunya baik.

### 16. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Santri

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Personal Hygiene di Darul Hijrah Putra 1

No	Personal Hygiene	Kasus		Kontrol		Jumlah	(%)
		N	%	N	%		
1	Kurang	23	20.9	10	9.1	33	30.0
2	Cukup	19	17.3	20	18.2	39	35.5
3	Baik	13	11.8	25	22.7	38	34.5
	Total	55	50	55	50	110	100.0

$p = 0,002 < \alpha = 0,05 \quad r = -0,264 \quad OR = 3,23$

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa dari (30%) yang personal hygiene kurang sebagian besar (20,9%) terjadi pada kasus, sedangkan dari (70%) yang personal hygiene baik, sebagian besar dari (40,9%) terjadi pada kontrol. Hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan  $p\text{-value} = 0,002 < 0,05 = H_0$  ditolak, dengan  $r = -0,264$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara personal hygiene terhadap diare pada di Pesantren Darul Hijrah Putra 1 dengan kekuatan hubungan sedang dan arah negatif (-) yang artinya semakin baik personal hygiene santri, maka kejadian diare semakin rendah. Didapatkan odd ratio 3,23 artinya santri yang personal hygiene kurang berisiko 3,23 kali lebih tinggi terhadap diare daripada santri yang memiliki personal hygiene baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haenisa & Surury (2022), pada santri di kota Tangerang Selatan bahwa berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p\text{-value} 0,006 (p < 0,05)$  yang artinya ada hubungan antara personal hygiene terhadap diare. Dalam penelitian ini, peneliti berkeyakinan santri yang mengalami diare pada umumnya memiliki perilaku yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian dan jurnal tentang topik penelitian, personal hygiene yang kurang, seperti perilaku membersihkan tangan tidak menggunakan sabun, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak menerapkan 6 langkah cuci tangan, tidak memotong kuku dan tidak membersihkan kuku apabila kotor, kebiasaan-kebiasaan personal hygiene yang kurang baik akan mempunyai risiko terjadi diare pada santri.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dan Personal Hygiene Santri Terhadap Diare di Ponpes Darul Hijrah Putra 1 dapat disimpulkan bahwa konsumsi makanan jajanan responden sebagian besar terdapat pada konsumsi makanan jajanan yang baik 39 responden (35,5%) terhadap penyakit diare, personal hygiene sebagian besar terdapat pada perilaku cukup sebanyak 39 responden (35,5%) terhadap penyakit diare, riwayat diare yang dialami oleh santri dapat disebabkan oleh konsumsi makanan jajanan dan personal hygiene yang kurang, sehingga dapat

disimpulkan apabila konsumsi makanan jajanan dan personal hygiene santri baik cenderung tidak menderita diare, dapat dilihat secara statistik dampak hubungan konsumsi makanan jajanan terhadap diare dan dapat dilihat pada hasil statistik dampak hubungan personal hygiene santri terhadap diare. Bagi santri diharapkan meningkatkan diri dalam melakukan pola hidup bersih dan sehat dimanapun terutama pada pondok pesantren agar terhindar dari penyakit diare yang dapat dicegah dengan selalu membesihkan tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, menjauhi makanan yang kebersihannya diragukan. Bagi Pengelola kantin pesantren diharapkan melengkapi fasilitas CTPS di kantin agar dapat digunakan santri untuk mencuci tangan. Dinkes dan Puskesmas dapat bekerjasama dengan pengelola pesantren untuk melakukan IKL di kantin pesantren.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Thalia Zhafira. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Mts Pondok Pesantren Modern Al Istiqamah Ngatabaru." *Universitas Tadulako*.
- BPOM. 2022. "Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tahun 2022." [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id).
- Dinkes Kab. Banjar. 2022. "Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar."
- Dyna, Fitri, Veni Dayu Putri, and Dwi Indrawati. 2018. "Hubungan Perilaku Komsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 3 (3): 524–30.
- Fadilla Rangkuti, Nova, Esi Emilia, Erli Mutiara, Riana Friska, and Fatma Tresno Ingtyas. 2021. "Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Mi Nurul Fadhillah Bandar Setia." *Journal Of Nutrition And Culinary (JNC)*. Vol. 1.
- Haenisa, Nabilah Nur, and Istianah Surury. 2022. "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 19 (2): 231–38. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i2.487>.
- Kemenag Kab. Bondowoso. 2023. "Puluhan Santri Kena Diare Di Ponpes Al Hasani Al Lathifi, Kini Berangsur Membaik." 2023.
- Kemenag Kalsel. 2023. "Data Pondok Pesantren Kabupaten/Kota."

- Kemenkes RI. 2022. "Profil Kesehatan Indonesia 2022." <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>.
- Nildawati, Nildawati, Hasbi Ibrahim, Fatmawaty Mallapiang, Khansaa Afifah M, and Emmi Bujawati. 2020. "Penerapan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan Di Pondok Pesantren Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10 (2): 68–75.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by Soekidjo Notoatmodjo. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraeni, Ade, Rosiah, Megga Putri Kemala Supendi, and Adhan Efendi. 2022. "The Relationship Of Hand Washing Behavior Towards Diarrhea Cases In School-Age Children." *Journal of Vocational Nursing* 3, No. 2:105–9.
- Nuraini, Novia. 2018. "Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Murid Kelas III Dan IV (Studi Di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo)." *STIKesInsan Cedekia Medika Jombang*.
- Panggabean, Gabriella Elizabeth Hendriqueen. 2022. "Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta Rk Budi Murni 6 Kota Medan." *Poltekkes Medan*.
- Poskestren. 2023. "Laporan Akhir Tahun Organisasi Santri Darul Hijrah." Martapura.
- Rohmatillah, Ayu Saputri. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Ciputat 01." Jakarta.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- UNICEF. 2021. "Diarrhea Is Still A Major Killer Of Children, Even Though Treatment Solutions Are Available." *United Nation Children Fund* , 2021. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/#data>.
- WHO. 2017. "World Health Organization, Diarrhoeal Disease," 2017. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.